

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV terkait penelitian mengenai transformasi *digital ethic* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Siswa SMA di Kota Malang memiliki *digital ethic* dalam memanfaatkan media sosial. Media sosial untuk pengembangan *digital ethic* yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Pada siswa SMA di Kota Malang dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah. Transformasi digital ethic pada siswa SMA di Kota Malang telah dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila pada RPP atau modul ajar.

5.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV terkait penelitian mengenai transformasi *digital ethic* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Digital ethic* pada kehidupan siswa sekolah menengah atas di Kota Malang diantaranya mengenai; *pertama*, peran media sosial dalam kehidupan siswa SMA di Kota Malang adalah wahana bertukar informasi, eksistensi, interaksi, *sharing*, pendidikan, dan bisnis; *kedua*, kemampuan menguasai *digital ethic* siswa SMA di Kota Malang dapat dilihat melalui tidak adanya postingan terkait hinaan atau komentar seseorang di media sosial, siswa tidak pernah melakukan perundungan seseorang di media sosial, siswa tidak pernah memposting hal yang rasis di media sosial, siswa tidak pernah memposting hal yang mengandung pornografi di media sosial, siswa tidak pernah memposting/berbagi hal hoax di media sosial, dan siswa tidak pernah membajak atau membobol akun orang lain di media sosial.
- 2) Media sosial untuk pengembangan *digital ethic* yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila pada siswa SMA di Kota Malang antara lain; *pertama*, relevansi nilai-

nilai Pancasila pada *digital ethic* antara lain nilai-nilai: beriman, bertoleransi, gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri; *kedua*, peran media sosial dalam *digital ethic* untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila adalah (1) interaksi; (2) informasi; (3) hiburan; (4) eksistensi; (5) edukasi; (6) bisnis; dan (7) sharing; dan *ketiga*, pemantauan siswa dalam penggunaan media sosial yaitu dengan berteman di media sosial yang dimiliki oleh siswa.

- 3) Transformasi *digital ethic* pada penggunaan media sosial oleh siswa SMA di Kota Malang diantaranya; *pertama*, guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP atau modul ajar dengan memasukkan unsur-unsur etika bermedia sosial; *kedua*, guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah dengan proses pembelajaran menggunakan materi terkait Pancasila di era media sosial, dengan menggunakan metode belajar *blended learning*, capaian pembelajaran; siswa mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik di dunia yang saling terhubung dimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di wilayah, daerah, dan bahkan negara yang berbeda; *ketiga*, guru melakukan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan sistem penugasan pemanfaatan media sosial.

5.3. Implikasi

Dari pembahasan hasil penelitian dan temuan yang telah disusun terdapat sejumlah implikasi penelitian sebagai berikut.

- 1) Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Malang telah mempraktikkan *digital ethic* dalam bermedia sosial yang berimplikasi pada tertanamnya sikap dan perilaku siswa yang menjunjung tinggi etika dalam kehidupan sosialnya.
- 2) Media sosial untuk pengembangan *digital ethic* sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA di Kota Malang terlaksana dengan baik yang berimplikasi pada keberhasilan transformasi *digital ethic* nilai-nilai Pancasila pada pendidikan formal di sekolah.

- 3) Transformasi *digital ethic* pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui nilai-nilai Pancasila berimplikasi terhadap keberhasilan insersi etika digital yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang SMA di Kota Malang.

5.4. Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan penelitian dan implikasi yang dihasilkan, penulis merekomendasikan beberapa hal kepada beberapa pihak yaitu pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan para peneliti, antara lain:

- 1) Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - a. Realita bahwa keberadaan nilai-nilai Pancasila menjadi filter utama dalam bermedia sosial agar siswa memiliki *digital ethic*, memberikan peluang besar dengan adanya gerakan-gerakan yang bernilai Pancasila.
 - b. Realita bahwa siswa menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai konstruksi dalam bermedia sosial, maka pemerintah perlu mengembangkan nilai-nilai Pancasila di berbagai sektor, khususnya dalam media informasi, baik televisi maupun cetak.
- 2) Lembaga Pendidikan
 - a. Lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan tinggi perlu untuk serius mengkaji konstruksi *digital ethic* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan perlu untuk membuat rumusan kurikulum untuk memberikan dorongan pada implementasi *digital ethic* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 3) Sekolah
 - a. Sekolah merupakan wadah untuk mendapatkan pendidikan, realita bahwa perlunya siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman harus dipenuhi oleh sekolah.
 - b. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat mengharuskan sekolah untuk berkembang agar semua aspirasi siswa terpenuhi.

- c. Sekolah perlu merancang RPP dan modul yang menitik beratkan dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila sebagai kontruksi dari Pendidikan dan filter siswa dalam bermedia sosial.

4) Mahasiswa

- a. Perlu berperan dalam menciptakan harmonisasi dalam bermedia sosial.
- b. Perlu mengembangkan pengetahuan dan praktek terkait *digital ethic*, dengan demikian mahasiswa tidak hanya terkurung pada pengetahuan dan teori terkait *digital ethic* saja yang terdapat pada Undang-Undang ITE.

5.) Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait *digital ethic* ini hanya fokus pada nilai-nilai Pancasila, dan bagaimana perilaku siswa pada saat bermedia sosial. Penelitian ini mengkaji transformasi *digital ethic* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang SMA. Penelitian ini tidak menyoroti dampak yang lebih luas dari etika digital pada warga negara. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan penelitian dari kultur sekolah.

6.) Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Bagi dosen-dosen Mata kuliah wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi yang menjadi ujung tombak keberhasilan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dosen dapat berperan sebagai magnet dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan mengedepankan nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan terkait *digital ethic* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga menjadi dapat berperan aktif dengan bijak dalam penggunaan media sosial.